



PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI CANVA BERBASIS VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA SDN 200515 PERUMNAS PIJORKOLING

Eva Juliana

Email : Evajuliana503@gmail.com

Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Abstrak

Memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak SD dapat meningkatkan minat belajar siswa di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling. Penelitian ini fokus pada pentingnya media visual dalam pembelajaran, menggantikan metode ceramah tradisional dengan pendekatan berbasis visual untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi dengan pendekatan kualitatif, dengan objek penelitian adalah siswa di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas penggunaan media visual dalam konteks pembelajaran di tingkat SD. Observasi menunjukkan bahwa upaya guru menggunakan media aplikasi canva berbasis visual berhasil menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, guru di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi menggunakan media visual berhasil tidak hanya dalam menarik perhatian siswa tetapi juga memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Visual, Media Aplikasi Canva, Minat Belajar Siswa

Abstract

Providing learning media that suits the character of elementary school children can increase students' interest in learning at SDN 200515 Perumnas Pijorkoling. This research focuses on the importance of visual media in learning, replacing traditional lecture methods with a visual-based approach to facilitate students' understanding of the material taught by the teacher. The research method used is description with a qualitative approach, with the research objects being students at SDN 200515 Perumnas Pijorkoling. The qualitative approach in this research provides in-depth insight into the effectiveness of using visual media in learning contexts at the elementary school level. Observations show that the teacher's efforts to use the visual-based Canva application media have succeeded in attracting students' attention in the learning process. With this approach, teachers at SDN 200515 Perumnas Pijorkoling can create a more interesting and interactive learning environment. Observation results show that the strategy of using visual media is successful not only in attracting students' attention but also facilitating their understanding of the lesson material.

Keywords : *Visual Learning Media, Canva Application Media, Student Learning Interests*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran besar dalam kehidupan seseorang maka pendidikan harus selalu dikembangkan secara baik agar dapat bermanfaat (Syafрил dan Zelhendri Zen, 2017). Pendidikan merupakan bagian yang menyeluruh hukuman menyatu dan terstruktur, karena pendidikan merupakan sarana seseorang agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya agar dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara sebagai individu yang dapat menghadapi tantangan di masa depannya yang bertanggung jawab. Hasilnya pendidikan tidak terlepas dari hakikat manusia itu sendiri Karena manusia lah yang menjadi peran penting dalam proses jalannya pendidikan(Syafрил & Zalhendri Zen, 2017)(Syafрил & Zalhendri Zen, 2017). Tujuan pendidikan dalam kehidupan itu sendiri agar proses kehidupan seseorang dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki dan dalam menjadi kehidupannya.¹

Tujuan pendidikan itu diharapkan tercapai melalui pembelajaran yang baik dan berkualitas. Guru perlu punya keterampilan dan kreativitas tinggi, terutama dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk memotivasi siswa. Guru yang memiliki keterampilan dan kreativitas dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran menarik, guru dapat menumbuhkan minat belajar dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kunci utama untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Dengan demikian, fokus pada pengembangan metode pembelajaran inovatif dan penerapan teknologi dapat menjadi langkah penting. Melibatkan partisipasi aktif siswa dan memberikan umpan balik konstruktif juga dapat memperkaya proses pembelajaran. Jadi, semakin interaktif dan relevan pembelajaran, semakin besar potensi kesuksesannya. Dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas, kurang harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Hal tersebut dapat diatasi dengan peningkatan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan minat belajar yang tinggi bagi peserta didik (Sanaky, 2009).

Media memiliki peran penting sebagai perantara dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Tanpa media yang tepat, pesan dapat kehilangan daya serapnya atau bahkan tidak terbaca sama sekali. Oleh karena itu, penting bagi seorang pendidik untuk mengambil serius pembelajaran, memilih, dan menggunakan media sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Dengan pendekatan yang cermat terhadap media pembelajaran, seorang pendidik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memastikan pemahaman yang optimal. Kesesuaian antara media, pesan, dan tujuan pembelajaran menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Selain itu, pemahaman mendalam terhadap keberagaman gaya belajar siswa memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan relevan.

Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya efisien tetapi juga membangun minat serta motivasi siswa untuk eksplorasi lebih lanjut dalam pembelajaran.

¹ Syafрил & Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana), 2017.

Penting juga bagi seorang pendidik untuk selalu terbuka terhadap inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Dengan mengikuti perkembangan teknologi dan pendekatan baru, mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman, menjadikan pembelajaran sebagai perjalanan yang terus berkembang. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran hendaknya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan siswa tersebut dalam pelajaran tersebut. Hal ini berdasarkan atas pengalaman yang mana kita mengenal para peserta didik itu bermacam-macam. Ada peserta didik yang paham ketika menggunakan media visual, auditif atau bahkan ada juga audio visual. Nah, dari berbagai gaya belajar itulah kita dapat memahami pemilihan media dalam belajar. Penelitian media pembelajaran memiliki tiga peranan yakni sebagai penarik perhatian peran komunikasi dan peran ingatan atau penyimpanan. Seorang pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran kreatif inovatif, dan variatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di sekolah baik itu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi juga membutuhkan media pembelajaran untuk menjelaskan hasil makalah yang mereka presentasikan. Pelajaran menggunakan media teknologi komputer seperti ini harus menyelaraskan guru agar metode pembelajaran apa yang cocok diajarkan untuk siswa agar siswa tidak merasa bosan ketika di sekolah. Arief (2012: 26) mengatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim kepada penerima pesan.

Media pengajaran dapat membantu proses belajar siswa yang diharapkan dapat mencapai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar menggunakan media pembelajaran berbasis visual. Media pembelajaran berbasis visual salah satunya media *chart* atau peta konsep. Penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat dibutuhkan guru untuk menjelaskan materi-materi pelajaran yang sekiranya materi pelajaran tersebut sulit untuk dimengerti oleh peserta didik. Apabila materi pelajaran tersebut sulit maka media pembelajaran berbasis visual ini dapat dilakukan agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Guru di SDN 200515 Perumnas Pijorkolig, juga menerapkan media pembelajaran visual, termasuk media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi canva, menurut guru yang menggunakan aplikasi canva dan pengamatan penulis, dalam proses pembelajaran berlangsung siswa di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling, lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar berlangsung dikarenakan dalam aplikasi ini menggunakan gambar-gambar yang menarik dan unik untuk membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar. Serta dalam penggunaan aplikasi canva ini menggunakan proyektor sebagai pantulan cahaya untuk dapat dilihat lebih jelas oleh peserta didik.

Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, guru dapat melakukan banyak cara metode pelajaran yang digunakan contohnya seperti metode ceramah, tanya jawab, latihan, diskusi kelompok dan lain sebagainya. Akan tetapi pada penelitian penulis lakukan di SD

² Arief, S Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2012, hlm.26

200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara, melihat peserta didik tidak semuanya memiliki minat belajar yang tinggi dalam membentuk proses pembelajaran terutama pembelajaran bahasa tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan pembelajaran yang membosankan apabila kita sebagai guru tidak bisa menarik perhatian siswa tersebut dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari masalah-masalah sebagai berikut. 1) Peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran karena media pembelajaran digunakan terlalu monoton seperti guru hanya menggunakan teknik ceramah yang menjadikan peserta didik menjadi lebih cepat bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran, 2) Peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami dan menghafal materi yang disampaikan, karena rumahnya tingkat berpikir peserta didik dalam memahami materi, dan 3) Orang tua beruang maju maju pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dari permasalahan di atas, upaya untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan penelitian dengan wali kelas dengan menggunakan media aplikasi canva berbasis visual sebagai pendukung jalannya proses pembelajaran agar dapat meningkatkan belajar peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung di sekolah SDN 200515 Perumnas Pijorkoling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengamati gejala dan fenomena pada kondisi alamiah objek penelitian, khususnya media pembelajaran di sekolah dasar. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipatif di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan catatan lapangan, dengan analisis data menggunakan teknik deskriptif naratif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi data, peneliti menyederhanakan informasi yang terkumpul. Pada alur penyajian data, informasi disajikan secara naratif. Terakhir, penelitian ini mencapai penarikan kesimpulan setelah melalui pemeriksaan ruang data. Tujuannya adalah memahami proses pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis visual di lingkungan sekolah dasar tersebut secara mendalam. Melalui observasi teliti dan catatan lapangan, peneliti dapat menggambarkan secara mendalam bagaimana media pembelajaran visual diterapkan dalam proses pembelajaran di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling. Tahap analisis data melibatkan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan dengan cara yang jelas dan bermakna. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga terkait efektivitas dan tantangan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis visual di konteks pendidikan dasar. Dengan metode penelitian yang terfokus pada deskriptif kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi implementasi media pembelajaran berbasis visual di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling. Sebagai observer partisipatif, peneliti memahami secara mendalam bagaimana media tersebut terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah dasar tersebut. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perbaikan strategi pembelajaran melalui media visual di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah" atau "pengantar" dalam bahasa Arab, (*wasail*) kata pengantar pesan dari pengirim ke

penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely dalam buku Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap (Azhar Arsyad, 2011). Media pembelajaran lebih umum adalah alat bantu proses dalam belajar mengajar. Media pembelajaran dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang lebih efektif. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia, dan metode yang dimaksudkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang umum digunakan dalam proses belajar mengajar. Fungsinya mencakup merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan atau keterampilan belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Konsep ini mencakup sumber, lingkungan, manusia, dan metode yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau pelatihan. Dengan definisi lain, media pembelajaran diartikan sebagai alat yang membantu proses belajar mengajar dan berperan dalam memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan. Tujuannya adalah mencapai pembelajaran yang lebih baik dan lebih sempurna. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan dalam proses belajar mengajar, menjadikannya aspek yang sangat penting.

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Rao, yang menekankan bahwa media dapat bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar dan memiliki potensi besar sebagai alat pengajaran yang mendukung peran guru. Oleh karena itu, pemilihan media harus dilakukan dengan cermat oleh guru agar dapat digunakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pentingnya media pembelajaran dalam konteks proses belajar mengajar tidak dapat diabaikan. Guru perlu memahami bahwa pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Media pembelajaran dapat mencakup berbagai bentuk, seperti buku teks, audiovisual, perangkat lunak interaktif, dan sumber daya online.

Dalam memilih media pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan konteks pengajaran. Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Misalnya, penggunaan gambar atau video dapat membantu visualisasi konsep yang sulit, sementara perangkat lunak interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, kemajuan teknologi memberikan peluang baru dalam pengembangan media pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Sumber daya online, *platform e-learning*, dan aplikasi edukasi dapat menjadi tambahan yang berharga dalam mendukung proses belajar mengajar. Namun, walaupun media pembelajaran memiliki banyak manfaat, penggunaannya perlu diimbangi dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Terlalu bergantung pada media tanpa mempertimbangkan konteks pembelajaran dapat mengurangi efektivitasnya. Dengan demikian, guru harus terus mengembangkan kemampuan dalam memilih, merancang, dan mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam strategi pengajaran mereka. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, mendukung, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat yang membantu proses belajar mengajar, berfungsi sebagai fasilitator sekaligus alat pengajaran yang membantu guru memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan dari

suatu topik pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.

2. Pengertian Pembelajaran Media Visual

Media adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Sedangkan menurut Heinich " media merupakan alat saluran komunikasi. Media visual yaitu media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Media visual adalah jenis media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Media visual menggunakan saluran indra penglihatan, dan pesan yang ingin disampaikan direpresentasikan dalam simbol-simbol komunikasi visual. Agar proses penyampaian pesan berhasil dan efisien, penting untuk memahami arti dari simbol-simbol tersebut. Media visual dapat didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu melalui kombinasi kata-kata dan gambar. Jenis media ini sangat cocok untuk menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan.

Dalam konteks ini, media visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi karena mampu menggabungkan kata-kata dan gambar secara efektif. Penggunaan simbol-simbol visual memungkinkan penyampaian pesan yang lebih kuat dan mudah dicerna oleh penerima pesan. Dengan mengkombinasikan fakta dan gagasan, media visual dapat menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan memudahkan pemahaman. Selain itu, media visual juga efektif untuk rangkuman yang dipadatkan, artinya informasi yang kompleks dapat disampaikan secara singkat namun tetap informatif. Kejelasan, kekuatan, dan integrasi dalam representasi visual membuat media ini menjadi alat yang sangat tepat untuk tujuan komunikasi yang bersifat informatif.

Pentingnya pemahaman terhadap simbol-simbol visual dalam media ini menekankan bahwa penonton atau penerima pesan harus memiliki literasi visual untuk menginterpretasikan pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, perancangan media visual harus mempertimbangkan audiens dan konteks penggunaan agar pesan dapat efektif disampaikan dan dipahami. Secara keseluruhan, media visual memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang jelas, kuat, dan terpadu melalui kombinasi kata-kata dan gambar, sehingga memfasilitasi proses komunikasi yang efektif. Media visual juga sering disebut dengan gambar atau perumpamaan, memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui kolaborasi struktur dan organisasi) memperkuat ingatan. Media visual dapat menyembuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia yang nyata. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta harus berinteraksi dengan media visual (gambar) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Untuk media visual bisa berupa gambar, *chart* atau peta konsep, diagram, peta, grafik, poster, kartun, surat kabar atau majalah dan buku.

Media visual merupakan sarana penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, cara dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, membantu guru dalam menjelaskan materi baik yang bersifat konkret maupun abstrak. Sebagai alat bantu mengajar maka media pengajaran dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan guru. Dalam interaksi belajar mengajar sering terjadi hambatan komunikasi, hal ini berasal dari peserta didik (daya tangkap yang rendah) tunjukkan bahan yang diajarkan guru terlalu sulit dengan menggunakan alat atau media pengajaran maka hambatan komunikasi tersebut dapat diatasi sehingga dapat dicapai kualitas belajar mengajar yang baik (Nana Sudjana, 1989).

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media visual adalah media yang berkaitan erat dengan indra penglihatan. Media ini akan dapat membantu percepatan proses pemahaman menarik perhatian, memperkuat ingatan, memperjelas sajian materi, serta mengilustrasikan bahan sehingga tidak mudah dilupakan atau diabaikan.

3. Macam-macam Media Pembelajaran Visual

Ada berbagai macam media pengajaran yang memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah beberapa jenis media visual diantaranya sebagai berikut.

a. Media gambar atau foto

Foto adalah media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto dianggap sebagai alat visual yang efektif karena mampu menggambarkan sesuatu dengan lebih konkret dan realistis. Kemampuan visualisasi ini membuat informasi yang disampaikan lebih mudah dimengerti oleh orang karena hasil foto cenderung mendekati kenyataan. Hal ini terlihat ketika foto ditunjukkan kepada anak-anak, di mana hasil yang diragukan lebih mendekati kenyataan, dan anak-anak memiliki pemahaman yang serupa terhadap hasil foto tersebut.

b. Slide

Slide merupakan media visual yang diproyeksikan dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide adalah gambar yang dipresikan oleh cahaya melalui proyektor. Dalam penggunaannya media ini dapat membantu menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat pada pesan yang disampaikan dapat dipadukan dengan unsur suara (Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002).³

c. Karikatur dan kartun

Karikatur dan kartun merupakan garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting, perbedaan antara poster dan karikatur terletak pada: coretan-coretan pada karikatur, misalnya coretan pada wajah manusia yang mirip dengan yang di karikaturkan memberi pesan politik maupun coret-coretan yang kelihatan. Sedangkan kartun ide utamanya adalah mengunggah rasa lucu dan kesan utamanya adalah seni dan tawa. Pesan kritis menyampaikan tahan lama dalam ingatan anak.

d. Buku ajar

Buku acara atau biasa dikenal dengan pelajaran adalah jenis buku yang digunakan dalam kegiatan mengajar. Prinsipnya semua buku yang dapat digunakan untuk bahan kajian pembelajaran. Namun pengertian buku ajar secara khusus terkait dengan cara menyusunnya penggunaannya dalam pembelajaran dan penyebarannya sehingga buku tersebut masuk dalam kategori sebagai buku ajar (Syamsul Arifin, Adi Kusrianto, 2008). Buku ajar disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkat sekolah mereka. Pada tingkat Sekolah Dasar hingga menengah, fokus utamanya adalah memberikan pengetahuan, seperti contohnya ilmu alam kuno. Di tingkat menengah atas, seperti pada sekolah menengah atas, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya. Proses ini memerlukan latihan dan bimbingan. Selain itu, buku ajar juga memperhatikan

³ Asnawir & Usman Basyiruddin. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

kebutuhan umpan balik dari peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini penting agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan pemahaman dan kebutuhan individu mereka.

4. Fungsi dan manfaat media visual

Media pada awalnya hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual, realita kepada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana sehingga fungsi media bukan hanya 4 tinggi daya serap tetapi juga potensi anak terhadap materi pembelajaran.

Fungsi pokok penggunaan media visual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c. Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi. Ini mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata arti bulan dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- e. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap perhatian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru.

Dapat dilihat dari fungsi-fungsi di atas juga dilihat pada SDN 200515 Perumnas Pijorkoling menerapkan media pembelajaran berbasis visual untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif dan lebih terstruktur agar peserta didik tertarik dalam proses belajar mengajar berlangsung, juga di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling penggunaan media pembelajaran berbasis visual ini digunakan bukan semata-mata alat hiburan, tetapi yang digunakannya media pembelajaran visual ini untuk menambah atau memperkaya dalam penyampaian pelajaran agar pelajaran tersebut terlihat menarik dan siswa yang mempelajari pelajaran tersebut tertarik dan tidak merasakan bosan di dalam kelas saat proses belajar mengajar langsung. Serta, SDN 200515 Perumnas Pijorkoling guru yang menggunakan media pembelajaran berbasis visual ini akan lebih mudah untuk menyampaikan pelajaran agar mudah ditangkap oleh peserta didik, di dalam proses pembelajaran ada juga peserta didik yang lemah daya tangkapnya tetapi dengan menggunakannya media pembelajaran berbasis visual ini dia akan lebih mudah mengingat letak slide pelajaran tersebut.

Manfaat penggunaan media pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

- a. Penyampaian materi dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Meningkatkan kualitas hasil belajar dan minat peserta didik.
- e. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar.

Dapat dilihat dari manfaat media pembelajaran visual, di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling media pembelajaran berbasis visual ini juga sangat bermanfaat dalam proses

pembelajaran, pada proses pembelajaran di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling saat digunakannya media pembelajaran berbasis visual dalam proses pembelajaran itu menjadi lebih jelas dan menarik karena siswa sangat tertarik dengan gambar-gambar yang disajikan oleh guru, tujuan dalam proses pembelajaran media visual di SDN 2000515 Perumnas Pijorkoling proses pembelajaran itu menjadi lebih interaktif karena banyak para siswa yang antusias dan rasa ingin tahu mereka jauh lebih tinggi bertambah karena adanya proses pembelajaran media visual.

B. Media Aplikasi Canva

1. Pengertian Canva

Resmini, dkk (2021: 337) Canva merupakan yang telah hadir di tengah ramainya dunia teknologi. Aplikasi tanpa merupakan program desain online yang menyediakan berbagai macam *template* pesan yang bisa pakai untuk membuat media pembelajaran. Canva merupakan salah satu aplikasi yang banyak digemari di kalangan guru untuk memanfaatkan dalam membuat media pembelajaran. Terdapat berbagai fitur tempat yang menarik dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk mendesain media pembelajaran sekreatif mungkin sehingga meja pembelajaran memiliki makna yang lebih komunikatif serta visualisasi media pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik.⁴

Aplikasi canva merupakan pesan online yang menyediakan berbagai macam desain grafis seperti halnya infografis, PPT, resume, famplet, poster dan lain sebagainya (Tanjung & Faiza, 2019).⁵ Canva dapat mempermudah guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan proses pembelajaran berbasis teknologi keterampilan kreativitas dan manfaat lainnya. Hal ini dikarenakan dapat melalui perhatian minat peserta didik untuk belajar dengan penyajian media pembelajaran materi pembelajaran yang menarik.

Menurut pengamatan penulis saat melakukan penelitian di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling, aplikasi canva juga banyak digunakan guru untuk menambah kreativitas dan motivasi dalam belajar peserta didik. Dikarenakan program dari aplikasi canva ini juga menarik dalam proses belajar mengajar peserta didik apalagi di kalangan tingkat sekolah dasar yang notabennya masih anak-anak yang suka bermain dan suka melihat animasi-animasi kartun. Nah dalam aplikasi canva ini terdapat animasi-animasi menarik seperti animasi kartun yang disukai banyak siswa, dalam aplikasi canva ini animasi kartun tersebut ditambah atau digunakan untuk media pembelajaran berbasis visual. Pada aplikasi canva ini terdapat animasi-animasi yang menarik dan terdapat kolom untuk menambahkan materi pelajaran yang ingin disampaikan oleh guru, sehingga penggunaan aplikasi canva di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling siswanya tertarik dalam proses pembelajaran itu berlangsung, dikarenakan animasi dalam aplikasi canva ini dikembangkan dan ditambahin materi-materi pelajaran. Pada saat aplikasi tanpa dalam proses pembelajaran ini berlangsung maka antusias peserta didik SDN 2000515 Perumnas Pijorkoling lebih tinggi dalam belajar karena siswa tersebut bisa melihat desain-desain yang menarik dan sekaligus belajar.

⁴ Resmini, dkk., “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris”⁴, no. 2: 337, 2021.

⁵ Tanjung, R.E., & Faiza, D. (2019). Canva sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Listrik dan Elektronika. *Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatika*. VoteTEKNIKA 7(2).

2. Kelebihan Media Canva

Menurut Raaihani, (2021: 13) kelebihan aplikasi canva dapat dipergunakan sebagai pembuatan media pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

- a. Memiliki varian *template* desain grafis yang menarik.
- b. Dapat membantu kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran. Serta memiliki banyak fungsi yang sudah disediakan dalam aplikasi canva dengan adanya fitur *drag and drop*.
- c. Dalam membuat media pembelajaran dapat menghemat uang.
- d. Peserta didik bisa mempelajari pembuatan materi yang sudah dibagikan guru.
- e. Dalam bentuk segitiga pembelajaran bisa dilakukan kapan saja yang bisa dilakukan dengan menggunakan *handphone* ataupun laptop.⁶

Kelebihan media canva dalam pengamatan penulis di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling banyak kelebihan yang termuat. Diantaranya dengan guru menggunakan media aplikasi canva dalam proses pembelajaran di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling, selain bermanfaat pada peserta didik juga bermanfaat pada guru. Media aplikasi manfaat dapat melatih kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran dan bisa menghemat waktu sehingga dalam proses pembelajaran tersebut tidak banyak memakan waktu yang sia-sia. Lebih baik menggunakan hemat waktu materi yang kita sampaikan kepada peserta didik dapat diterima oleh peserta didik atau dapat ditangkap oleh peserta didik dan mudah dipahami oleh peserta didik daripada menggunakan waktu yang banyak dan ketika proses pembelajaran berlangsung itu menggunakan metode ceramah oleh gurunya tetapi hasilnya sama sekali tidak ada, peserta didik tidak paham dan tidak mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya karena peserta didik sudah bosan dan jenuh dalam kelas tersebut.

3. Kekurangan Media Canva

Dalam pengamatan penulis aplikasi canva juga memiliki kekurangan dalam pembuatan media pembelajaran, cara menggunakan aplikasi canva untuk proses pembelajaran aplikasi canva harus menggunakan koneksi internet yang stabil, jika tidak terhubung dengan koneksi internet dalam smartphone atau laptop yang dapat dijangkau oleh aplikasi canva maka aplikasi canva ini tidak dapat digunakan dalam proses atau membuat desain. Guru di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling, juga terkadang terkendala dalam koneksi internet, terkadang koneksi internet media pembelajaran berbasis canva ini tidak stabil inilah yang membuat guru di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling kesusahan dalam pembuatan media pembelajaran berbasis canva, serta fitur aplikasi canva yang harus diakses secara berbayar. Akan tetapi dalam hal tersebut tidak dipermasalahkan karena banyak tamplet yang menarik dan dapat diakses secara gratis dalam aplikasi canva yang dapat digunakan dalam membuat media pembelajaran. Guru di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling, juga terkadang mengalami kewalahan karena template yang dianggap bagus oleh guru tersebut tidak dapat diakses secara gratis hanya bisa diakses secara berbayar.

C. Minat Belajar Siswa

Setiap siswa tentunya memiliki minat pada tiap-tiap materi pelajaran yang ada di sekolahnya. Dengan adanya dukungan dan rangsangan yang tepat terhadap minat belajar

⁶ Raaihani, R, *Penggunaan Media Pembelajaran Infografis (Canva) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem*. Skripsi. FKIP UNPAS, 2021, hlm.13

siswa, mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Pendidik dan orang tua memiliki peran penting dalam membantu siswa menemukan passion mereka dalam berbagai bidang studi. Melalui pendekatan yang berorientasi pada minat siswa, proses pembelajaran dapat menjadi lebih personal dan relevan. Selain itu, memahami minat siswa juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memotivasi. Siswa yang merasa diakui dan didukung dalam mengeksplorasi minat mereka cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk belajar. Inilah yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan keterampilan kritis, kreativitas, dan penerimaan terhadap tantangan pembelajaran.

Dengan kata lain, membangun hubungan yang positif antara minat siswa dan materi pelajaran dapat membuka pintu untuk pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan. Ini menciptakan landasan yang kokoh untuk pengembangan potensi siswa dalam mencapai prestasi akademis dan pengembangan diri secara menyeluruh. Minat belajar terdiri dari suku kata yaitu minat dan belajar. Menurut Djaali (2013: 122) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Seorang siswa hendaknya memiliki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar. Belajar adalah sesuatu yang terjadi secara alami untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dengan melalui kegiatan belajar mengajar.⁷

Siswa yang memiliki minat untuk belajar akan lebih bersemangat untuk belajar. Minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya. Minat belajar berkaitan dengan fungsi afektif dan pengetahuan yang akan menimbulkan emosi kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona dan meningkatkan proses kognitif (Kpolovie et al., 2014: 75). Menurut Slameto (2010: 180) nyatakan minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diselesaikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa Siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Minat belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, ingat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditetapkan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

Minat seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut.

- a. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

Pada saat penulis melakukan penelitian di SDN 2000515 Perumnas Pijorkoling, terlihat faktor kebutuhan dari dalam peserta didik sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dikarenakan faktor kebutuhan dari dalam siswa ini adalah batang dari faktor keseluruhan apabila seseorang siswa sedang tidak sehat jasmaninya maka dia tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar berlangsung.

- b. Faktor motif sosial.

Timbulnya minat dalam diri seseorang didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan di mana seseorang berada.

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2023, hlm.122

c. Faktor emosional.

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu pelajaran, maka lebih terpacu untuk mengupas semua pelajaran pelajaran tersebut dengan giat.

Minat yang dimiliki seorang siswa dalam mengajar di sekolah dapat dilihat dari sikapnya ketika dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki pelajaran akan memberikan perhatian dan perlihatkan ketertarikan dengan belajar secara antusias dan berpartisipasi aktif ketika di dalam kelas.

Slameto (2010: 57) menjabarkan beberapa indikator minat belajar diantaranya:

- a. Perhatian siswa, seseorang yang berminat pada suatu objek masih perhatiannya akan terpusat pada suatu objek tersebut. Pada saat melakukan penelitian peneliti juga memperhatikan perhatian siswa apakah siswa itu berminat pada suatu objek yang menurutnya objek tersebut sesuai kemampuan yang dimilikinya.
- b. Perasaan senang, perasaan senang yang dimaksudkan merupakan perasaan senang dalam mengikuti dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat melakukan penelitian di SDN 2000515 Prumnas Pijorkoling, peneliti melihat perasaan senang atau gembira para siswa jika guru itu melangsungkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual termasuk media pembelajaran canva, dikarenakan para siswa lebih berantusias karena pembelajaran disajikan oleh guru di SDN 2000515 Prumnas Pijorkoling membuat siswa tertarik dalam proses belajar mengajar berlangsung dan menjadikan perasaan siswa tersebut senang dalam pembelajaran tersebut.
- c. Konsentrasi, Siswa memiliki konsentrasi dalam belajar akan mengikuti pelajaran dengan baik. Peneliti juga melihat antusias konsentrasi yang dilakukan siswa dalam mengikuti pelajaran. Para siswa menyimak guru tersebut sedang menjelaskan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual canva dengan serius.

Terlihat bahwa dalam penggunaan media pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan minat belajar siswa di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling, karena siswa lebih fokus dan lebih tertarik terhadap proses pembelajaran berlangsung yang disajikan oleh guru tersebut. Para siswa di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling, juga senang terhadap media pembelajaran berbasis visual canva yang disajikan gurunya karena media pembelajaran berbasis canva tersebut terdapat animasi-animasi yang dapat menarik perhatian minat belajar siswa sehingga siswa tersebut lebih fokus dan lebih berkonsentrasi terhadap pembelajaran dan siswa tersebut akan tidak merasakan kebosanan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Dari permasalahan di atas dapat dikatakan bahwasanya penerapan media pembelajaran aplikasi canva berbasis visual dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar dan menjadikan kegiatan belajar semakin aktif dan efektif. Dengan diwujudkan pada penggunaan teknologi media sebagai sarana penunjang pembelajaran, terdapat peningkatan minat belajar siswa pada saat menggunakan media pembelajaran aplikasi canva berbasis visual. Media pembelajaran visual merupakan salah satu gaya belajar yang bisa mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Pembelajaran dengan media visual salah satunya dengan menggunakan aplikasi canva dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya oleh siswa tingkat sekolah dasar (SD).

Pada kesempatan ini peneliti berkesempatan melakukan penelitian di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling, kebanyakan guru di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling sudah menggunakan media pembelajaran berbasis visual termasuk media canva dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling para siswa tersebut lebih antusias mendengarkan atau menyimak guru yang sedang menyajikan materi pelajaran tersebut. Dengan guru di SDN 200515 Perumnas Pijorkoling menggunakan media pembelajaran aplikasi canva berbasis visual ini, siswa dapat melihat wujud jelas dari pembelajaran yang sedang dibahas sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Manfaat menggunakan media pembelajaran berbasis visual ini media dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan minat peserta didik dan Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar.

Pada saat guru menjelaskan pelajaran menggunakan media pembelajaran aplikasi canva berbasis visual tersebut siswa juga lebih tertarik dan senang terhadap pelajaran dengan menggunakan media yang disajikan oleh gurunya, dikarenakan sudah kita ketahui bahwa siswa tingkat sekolah dasar (SD) masih senang yang namanya animasi-animasi kartun. Animasi-animasi kartun ini terdapat pada media pembelajaran aplikasi canva dan memiliki banyak fitur animasi yang bisa diakses gratis ataupun berbayar. Dalam menggunakan media pembelajaran aplikasi canva terdapat kelebihan dalam menggunakannya salah satunya media aplikasi canva dapat melatih kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran dan bisa menghemat waktu sehingga dalam proses pembelajaran tersebut tidak banyak memakan waktu yang sia-sia serta juga terdapat kekurangan atau kelemahan aplikasi canva pada saat menggunakannya salah satunya yaitu ketika menggunakan aplikasi canva untuk proses pembelajaran aplikasi canva harus menggunakan koneksi internet yang stabil, jika tidak terhubung dengan koneksi internet dalam smartphone atau laptop yang dapat dijangkau oleh aplikasi canva maka aplikasi canva ini tidak dapat digunakan dalam proses atau membuat desain.

REFERENSI

- Arief, S Sadiman. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir & Usman Basyiruddin. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kpolovie, P. J. et al., (2014). "Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude Towards School". *Internasional Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*. 1,73-100.
- Raaihani, R. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Infografis (Canva) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem*. Skripsi. FKIP UNPAS.
- Resmini, dkk., (2021). "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris"4,(2): 337.
- Sanaky, Hujair AH. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insani Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafril, & Zen.Z., (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Syamsul Arifin & Adi Kusrianto. (2008). *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Surakarta: Grasindo.
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Tanjung, R.E., & Faiza, D. (2019). Canva sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Listrik dan Elektronika. *Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatika. VoteTEKNIKA*, 7(2).

LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra